

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini informasi sudah menjadi salah satu hal yang penting serta kebutuhan sehari-hari bagi manusia. Saat ini informasi semakin mudah untuk di cari, karena perkembangan informasi tersebut dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan kegiatan pencarian informasi. Pencarian informasi sendiri merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya kebutuhan manusia dan dilakukan karena setiap diri manusia memiliki keingintahuan dalam berbagai macam aspek untuk memenuhi tugas atau pekerjaan mereka yang berkaitan dengan informasi. Perilaku pencarian informasi manusia mampu mengalami perubahan pola perilaku secara signifikan. Perubahan itu terjadi seiring dengan faktor perkembangan teknologi informasi dan skill seseorang dalam mencari informasi. Seperti yang telah kita ketahui bahwa setiap manusia memiliki perbedaan satu sama lain, sama halnya dengan pola pencarian informasi, karena keterampilan atau skill setiap mahasiswa pastinya berbeda-beda tergantung dari kebutuhan dan pemanfaatan sumber dari pencarian informasi itu sendiri.

Informasi secara umum diartikan sebagai pesan, kumpulan pesan. Pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi makna yang didapat lalu ditafsirkan dengan dari pesan tersebut. Informasi sangat berguna bagi kehidupan baik secara individual, kelompok maupun organisasi dan digunakan untuk berbagai jenis aspek seperti pendidikan, kesehatan, jasa, dll. Diketahui bahwa informasi saat ini dengan zaman dulu sangatlah berbeda, saat ini informasi sangat mudah dicari seiring perkembangan teknologi informasi, sedangkan pada zaman dulu teknologi belum secanggih sekarang. Pada zaman dulu orang Islam mendapatkan informasi mengenai agama melalui kitab Al-Quran yang berisikan wahyu Ilahi yang disampaikan bertahap kepada Rasulullah SAW. Turunya Al-Quran berawal dengan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW, dalam perintah membaca sebagaimana firman Allah SWT:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ لَا

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq (96): 1-5)

Dalam penelitian Nuraida & Nurteti (2016) menjelaskan tafsir Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 menurut Ath-Thabari dalam kitab Jami' Al-Bâyan Fî Ta'wil Al-Quran yaitu Allah SWT memberikan wahyu kepada nabi Muhammad SAW yang berupa surat Al-Alaq ayat 1-5 adalah perintah membaca. Perintah membaca yang dimaksud dalam surat Al-Alaq tidak menunjukkan adanya objek khusus yang dijelaskan oleh malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu kepada nabi Muhammad SAW sehingga nabi Muhammad SAW menjawab “apa yang harus saya baca” dalam hal ini diartikan membaca yaitu memperhatikan, melihat, menelaah, mengamati alam raya dengan melihat fenomena alam yang terjadi

Secara singkat histori tentang wabah ini sebetulnya telah dimulai tepatnya pada bulan Februari 2019, ketika seorang peneliti dari Institut of virology, Wuhan Cina, Peng Zhao mempublikasikan artikelnya tentang potensi wabah yang diakibatkan oleh virus Corona dari kelelawar. Virus Corona penyebab SARS (severe acute respiratory syndrome)-CoV-2 dan MERS (middle east of respiratory syndrome) berasal dari kelelawar yang sudah berubah materi genetiknya akibat rekombinasi atau mutasi (proximal origin of SARSCoV-2). Secara kebetulan, negara Cina memiliki biodiversitas kelelawar yang tinggi dan habitat mereka berada dalam radius yang terjangkau oleh manusia. Middle east respiratory syndrom-Coronavirus (MERS-CoV) pertama kali terdeteksi di Arab Saudi pada tahun 2012 dan infeksi virus tersebut telah mengenai 180 pasien dengan angka kematian mencapai 43%. Sebelumnya, SARS Coronavirus muncul dari reservoir hewan dan kejadian zoonosis juga dapat menyediakan sumber MERS-CoV; namun, tidak ada

pola paparan hewan yang konsisten telah diamati dengan kasus MERS tersebut. Infeksi penyakit SARS-CoV-2 yang oleh WHO dinamakan sebagai (COVID-19) saat ini telah tersebar luas. Sejak tanggal 11 Maret 2020 menurut sebuah penelitian sebanyak 121.564 kasus telah dikonfirmasi di lebih dari 110 negara dengan angka kematian sebanyak 4.373 kasus. Di Indonesia per tanggal 11 April 2020, jumlah kasus telah mencapai 3.512 kasus dengan mortalitas mencapai 306 kematian atau 8.71% 225 Sejenak kita dapat melihat ada suatu kendali pengaturan untuk semua makhluk hidup yang ada di bumi ini. Hadits yang disanadkan oleh Al baihaqy no. 3907 dan Al marifah hal. 456 yang sahih sangat tepat menggambarkan situasi di atas. Dari ‘Abdullah bin ‘Amru, ia berkata:

” *Janganlah kalian membunuh katak karena suaranya adalah tasbiih. Jangan kalian pula membunuh kelelawar karena ketika Baitul-Maqdis roboh ia berkata: ‘Wahai Rabb, berikanlah kekuasaan padaku atas lautan hingga aku dapat menenggelamkan mereka’.* (HR. Al Baihaqi dalam Al-Kubraa 9: 318 dan Ash-Shughraa 8: 293 no. 3907, dan Al-Ma’rifah hal. 456. Al Baihaqi berkata bahwa sanad hadits ini shahih). (Supriatna 2020).

Didalam Kajian Islam ilmiah yang disampaikan oleh Syaikh Prof. Dr. ‘Abdurrazzaq bin ‘Abdil Muhsin Al-‘Abbad Al-Badr pada 14 Rajab 1441 H / 09 Maret 2020 M. saat ini manusia banyak membicarakan tentang suatu musibah yang besar yang ditakuti oleh kebanyakan manusia, yaitu virus yang terkenal dengan virus Corona. Yang mana manusia banyak membicarakan tentang pengaruh dan bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini. Juga mereka membicarakan tentang cara untuk menghindar dan selamat dari virus tersebut. Kemudian beliau memaparkan tentang petunjuk-petunjuk Al-Qur’an dan cara-cara yang dapat menerangkan jalan seorang mukmin untuk menghadapi permasalahan seperti ini. Diantara petunjuk-petunjuk Al-Qur’an yang sangat agung yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut menurut Supriatna (2020). Allah SWT berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ



Artinya: Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah. Siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. At Tagabun(64)11)

Dalam jurnal Rusli (2012) menjelaskan ayat di atas Ibn Kasir mengemukakan bahwa Allah menyatakan tiada sesuatu pun yang terjadi di alam ini melainkan dengan kehendak dan kekuasaan Allah swt, sedang siapa yang beriman kepada Allah pasti ia akan rela pada putusan Allah baik qada maupun taqdir-Nya, dengan iman itulah hati akan mendapatkan ketenangan, karena ia telah yakin bahwa yang dikehendaki tidak akan terjadi Maksud dari ayat tersebut adalah tidak ada musibah yang menimpa seseorang atau yang akan menguji hambanya kecuali dengan izin Allah. Ketika seorang hamba diberikan ujian oleh Allah sudah seharusnya ia memperbaharui keimanannya, memperbaharui keyakinannya terhadap takdir Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sesuatu yang sudah terjadi baik buruk maupun tidak sudah pasti kehendak dari izin Allah karena apa yang menimpa seorang hamba tidak akan meleset darinya dan apa yang meleset dari seorang hamba tidak akan menyimpannya dan apa yang Allah Subhanahu wa Ta'ala inginkan pasti terjadi dan apa yang Allah tidak inginkan tidak akan terjadi.

Didalam jurnal Respati, Titik dan Rathomi (2020) Pencegahan dan penanganan (Covid-19) di tatanan masyarakat dapat dilakukan dengan cara melakukan proteksi dasar sesuai dengan anjuran WHO, yaitu dengan cara menjaga higiene perorangan, mencuci tangan, desinfeksi, dan pemberian vaksin (Covid-19). Cara mencuci tangan seperti yang direkomendasikan oleh WHO yaitu:

1. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir atau bahan yang mengandung alkohol (hand sanitizer)
2. Jika tangan kotor maka dibersihkan dengan cara menggosok tangan menggunakan sabun dan air selama 40-60 detik dengan teknik yang benar (cuci tangan 7 langkah)
3. Jika tangan tidak tampak kotor maka dibersihkan menggunakan cairan yang mengandung alkohol minimal 70% (hand sanitizer) selama 20-30 detik

dengan teknik yang sesuai.

Salah satu upaya yang sedang dikembangkan untuk mencegah penyakit (Covid-19) ini adalah pembuatan vaksin guna membuat imunitas dan mencegah transmisi, di dalam Islam penggunaan vaksin untuk mencegah penyakit dibolehkan menurut ajaran Islam asalkan memenuhi produk halal, kehalalannya terjaga, dan tidak menggunakan bahan dasar yang diharamkan oleh ajaran Islam. Di dalam penelitian Masnun, Sulistyowati, & Ronaboyd (2021) menyatakan bahwa pemerintah telah mendatangkan vaksin (Covid-19) sebanyak 3 juta dari produsen Sinovac dari China dalam dua tahap, yaitu sebanyak 1,20 juta dosis sebagai tahap pertama pada 06 Desember 2020 dan tahap ke dua adalah sebesar 1,80 juta dosis pada 31 Desember 2020. Pemerintah menurut Ketua Komite Penanganan (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional Hartarto, merencanakan segera memulai untuk melakukan vaksinasi yang dijadwalkan sekitar pertengahan bulan Januari, dalam keterangan yang disampaikan melalui tayangan YouTube Sekretariat Presiden.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di RW 07 Kelurahan Cakung, Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur peneliti mengamati keadaan Posko Vaksin yang diselenggarakan dari pihak RW 07 sekaligus melakukan wawancara kepada ketua RW 07 bernama Aselih, beliau menyatakan bahwa tidak banyak masyarakat yang datang ke Posko Vaksin hal ini bisa di sebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidakpercayaan masyarakat terhadap virus, keyakinan dan nilai yang di anut (agama), pengaruh lingkungan, dan kurangnya informasi mengenai vaksin (Covid-19) Hal ini membuat peneliti ingin mengathui tentang sejauh mana masyarakat mengetahui, mencari tahu informasi mengenai vaksin, dan dari kegiatan tersebut dapat menghasilkan pola pencarian informasi di masyarakat.

Maka penelitian ini akan di lakukan untuk mengetahui bagaimana pola pencarian informasi oleh masyarakat mengenai Vaksin (Covid-19) di RW 07 Kelurahan Jatinegara, Kampung Rawa Badung. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian berjudul: **“Pola Pencarian Informasi Masyarakat Mengenai Vaksin Corona Virus (Covid-19) Di RW 07 Kelurahan Jatinegara, Cakung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pola perilaku pencarian informasi masyarakat mengenai vaksin Corona Virus (Covid-19) Di RW 07 Kelurahan Jatinegara, Cakung berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia?
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap perilaku pencarian informasi?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

Batasan objek penelitian dalam skripsi ini adalah masyarakat di RW 07 Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung tentang perbedaan pencarian informasi mengenai Vaksin Corona Virus (Covid-19) berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia.

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah menentukan pembatasan masalah dan rumusan masalah, maka selanjutnya ditetapkan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan pola perilaku pencarian masyarakat berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia dalam melakukan kegiatan pencarian informasi
2. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap pola perilaku pencarian informasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi untuk peneliti sehubungan dengan kontribusinya dalam meningkatkan bidang keilmuannya.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan sejenis dalam mengembangkan ilmu perpustakaan, khususnya di bidang literasi informasi di Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI.
3. Penelitian ini berguna untuk mengetahui hasil data penelitian masyarakat Pola Pencarian Informasi Masyarakat mengenai Vaksin Corona Virus (Covid-19) di RW 07 Kelurahan Jatinegara, Cakung.